

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia perbankan mempunyai peranan penting dalam stabilitas ekonomi. Ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka cara mengembalikan stabilitas ekonomi yaitu dengan memperbaiki sektor perbankan. Sehingga kebijakan pengembangan industri perbankan di Indonesia dapat diarahkan untuk mencapai sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien dengan tujuan untuk menciptakan keseimbangan sistem keuangan sebagai pendorong perekonomian secara berkesinambungan. Perbankan Indonesia memiliki dua tipe yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbankan syariah yang sejak tahun 1992 telah berperan di dunia perbankan Indonesia. Bank syariah merupakan bank yang tata kelola dan operasinya berdasarkan ketentuan – ketentuan syariah Islam dengan prinsip yang berorientasi produktif, berlandaskan keadilan, dan mengembangkan investasi yang halal dalam perbaikan kesejahteraan masyarakat.

Saat ini, pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat. Salah satu faktornya disebabkan oleh dukungan permintaan *islamic product* dari penduduk Indonesia yang sebagian besar adalah masyarakat muslim. Selain itu fungsi bank yang berperan sebagai lembaga keuangan yang menyalurkan dana kepada peminjam yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan dan semakin dekat dengan kebutuhan pendanaan baik yang bersifat modal, investasi maupun konsumsi dari masyarakat dan korporasi mengakibatkan pembiayaan perbankan syariah semakin berkembang.

Kasmir, (2010) Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat sekaligus memberikan jasa bank lainnya.

Menurut Irham Fahmi (2013:44) rasio adalah hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Selain itu, menurut Agnes Sawir dalam Irham Fahmi (2013:44), rasio merupakan perbandingan antara satu jumlah dan jumlah yang lainnya yang dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan oleh para investor, dimana investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai, informasi tersebut diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan (Irham Fahmi, 2013:44).

Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam presentase atau kali. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank pada periode tertentu, dan dapat dijadikan tolok ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode keuangan tersebut Slamet Riyadi (2010:52).

Slamet Riyadi (2010:53) Rasio keuangan perbankan yang sering diumumkan dalam neraca publikasi biasanya meliputi rasio permodalan yaitu

Capital Adequacy Ratio (CAR), Aktiva Produktif yaitu Aktiva Produktif Bermasalah, *Non Performing Loan (NPL)*, Pendapatan Operasional termasuk Pendapatan Bunga (BOPO), rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Rasio Profitabilitas adalah perbandingan laba (Setelah Pajak) dengan Modal (Modal Inti) atau Laba (Sebelum Pajak) dengan total *Assets* yang dimiliki bank pada periode tertentu. *Return On Assets (ROA)* menunjukkan perbandingan antara laba (Sebelum Pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank, untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), atau ditambah dengan Resiko Pasar dan Resiko Operasional, ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan, CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ini, mengacu pada ketentuan/standar internasional yang dikeluarkan oleh *Banking for International Settlement (BIS)*. NPL adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut, besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang bersangkutan.

Slamet Riyadi (2010) Modal merupakan sumber dana pihak pertama, yaitu sejumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk pendirian suatu bank. Jika bank tersebut sudah beroperasi maka modal merupakan salah satu faktor yang

sangat penting bagi pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian. Agar perbankan dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dalam perbankan internasional maka permodalan bank harus senantiasa mengikuti ukuran yang berlaku secara internasional, yang ditentukan oleh *Banking for International Settlements* (BIS), yaitu sebesar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah 8%..

Menurut Kasmir (2012:325), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Sedangkan Herman Darmawi (2012:97) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Dendawijaya (2009) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dipergunakan investor untuk menghitung seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya, sehingga jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank tinggi berarti akan semakin baik posisi modal dan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan bank tersebut.

NPL adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut.

NPL diketahui dengan cara menghitung Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan. Apabila semakin rendah NPL maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Peningkatan *Non Performing Loans* (NPL) yang terjadi pada masa krisis secara langsung berpengaruh terhadap menurunnya likuiditas bagi sektor perbankan, karena tidak ada uang masuk baik yang berupa pembayaran pokok ataupun bunga pinjaman dari kredit-kredit yang macet. Sehingga bila hal ini dibiarkan maka akan berpengaruh terhadap hilangnya kepercayaan masyarakat. Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai/skor yang diperolehnya. Semakin besar tingkat NPL ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank Slamet Riyadi (2010).

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan

mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan Dendawijaya (2009).

Biaya Operasioanal Per Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dn pendapatan operasional. Rasio biaya operasioanal digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melalukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan Dendawijaya (2009).

Wibowo dan Syaichu (2013) Lembaga-lembaga keuangan khususnya perbankan telah lama mewarnai kegiatan perekonomian negara. Kehadiran lembaga perantara keuangan (*financial intermediatery institution*) yaitu perbankan sangat penting dalam sistem perekonomian modern. Sebagai lembaga intermediasi perbankan harus memiliki kinerja yang baik, dengan kinerja yang baik bank akan lebih mudah memperoleh kepercayaan dari para nasabah. Perbankan merupakan badan usaha yang bergerak di bidang keuangan atau finansial sangat membutuhkan kepercayaan dari para nasabah dikarenakan sebagai pendukung dan

memperlancar kegiatan yang dilakukan. Kelancaran kegiatan yang dilakukan oleh bank sangat mendukung untuk mencapai kesejahteraan para *stackholder* dan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan.

Mengingat pentingnya peran bank syariah di Indonesia, sangat penting untuk ditingkatkan kinerja bank syariah agar perbankan dengan prinsip syariah tetap sehat dan efisien. Dan salah satunya profitabilitas merupakan indikator yang sangat tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Kinerja bank yang sehat diperlukan untuk kelancaran fungsi bank sebagai lembaga *intermediary* (perantara) yaitu menyalurkan dana dari debitur kepada kreditur. Laporan keuangan bank yang menjadi sumber utama penilaian kinerja bank. Rasio-rasio yang digunakan menghitung dalam laporan keuangan dapat dijadikan dasar penilaian kinerja bank.

Dendawijaya, (2009,118). *Tingkat Return on Assets (ROA)* digunakan sebagai pengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik pula posisi bank dalam segi penggunaan aset. Seiring pesatnya pertumbuhan dan ketatnya persaingan perbankan syariah di Indonesia, dengan itu pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerja supaya dapat menarik investor dan nasabah, serta menciptakan perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Salah satu

indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank yaitu dengan melihat tingkat profitabilitasnya.

Dendawijaya, (2009,118).Ukuran profitabilitas yang digunakan yaitu *Return of Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return of Asset* (ROA) pada industri perbankan. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut apabila dilihat dalam segi penggunaan asset bank tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu seperti, Refi Rizkika, Khairunnisa (2017) & Vaya Juliana Dillak (2017) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Selama Tahun 2012-2015). Menjelaskan bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Finance Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF) dan Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial, CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan NPF berpengaruh terhadap profitabilitas serta BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selanjutnya Penelitian Riski Agustiningrum Analisis Pengaruh CAR, NPL, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. Menjelaskan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). NPL

berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sebaliknya LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Lebih lanjut dikemukakan oleh Gangga Fajar Guntara (2016) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Mandiri (Tahun 2006-2014). Menjelaskan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), NIM berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri.

Kemudian Lieyanto Chandra (2016) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014 menjelaskan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Kredit Bermasalah (NPL), *Efisiensi Operasional* (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki negatif dan pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) telah positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Rika Kurniawati, Syamsu & Mursalim Nohong (2019) Pengaruh Kepemilikan Instritusal, *Capital Adequacy Ratio*, (Car), *Loan Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Beberapa Bank Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan *loan deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Rima Yunita (2014) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2009 –2012). Hasil regresi linier berganda menunjukkan koefisien regresi CAR pada ROA adalah 0,026 dengan $p = 0,024$; Koefisien regresi FDR pada ROA adalah 0,009 dengan $p = 0,007$; NPF pada koefisien regresi ROA adalah 0,042 dengan $p = 0,368$, koefisien regresi pada ROA REO sebesar -1,53 dengan $p = 0,000$, dan koefisien regresi pada ROA ROA -0,029 dengan $p = 0,000$. Hasil tes menunjukkan nilai F 17,893 dengan $p = 0,000$, dan hasil tes yang disesuaikan R^2 0,642 menunjukkan kekuatan penjelas dari lima variabel independen dalam penelitian ini adalah 64,2% pada ROA; sisanya 35,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi. Disimpulkan bahwa secara parsial CAR dan FDR, masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO dan REO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, tetapi NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Ningsukma Hakiim (2016) Pengaruh Internal *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. Kesimpulan pada penelitian ini adalah CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA yang merupakan indikator kesehatan Bank untuk mengukur profitabilitasnya memiliki hubungan yang tinggi. CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda lagi dengan BOPO yang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Ubaidillah (2016) Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPF, PPAP, dan SBIS tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. Variabel FDR menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan variabel CAR, BOPO, dan Pangsa Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Kemampuan prediksi dari ketujuh variabel tersebut terhadap profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini sebesar 78,40%, sedangkan sisanya 11,60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu (2013) Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat bunga tidak berpengaruh pada ROA, inflasi tidak berpengaruh pada ROA, CAR tidak berpengaruh pada ROA dan begitu juga NPF. Sedangkan variabel BOPO memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif.

Berdasarkan uraian dari beberapa penelitian terdahulu telah banyak dilakukan penelitian mengenai pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NPL Terhadap Profitabilitas. Namun penelitian-penelitian di atas karena dari berbagai penelitian terdahulu terdapat hasil yang tidak konsisten, sehingga masih perlu untuk dilakukan penelitian kembali terhadap variabel-variabel tersebut mengenai **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Biaya***

Operasioanal Per Pendapatan Operasional, Dan *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang ingin diteliti yaitu :

1. Apakah CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah?
2. Apakah FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah?
3. Apakah BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah?
4. Apakah NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah.
2. Untuk mengetahui FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah.
3. Untuk mengetahui BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah.
4. Untuk mengetahui NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat menambah pengetahuan tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasioanal Per Pendapatan Operasional, Dan *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah, serta menambah wawasan tentang kinerja pada bank syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat maupun masukan-masukan yang berharga bagi perusahaan sehingga memotivasi perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan dalam menunjang profitabilitas perusahaan yang unggul.

b. Bagi Akademisi

Akan menambah referensi perpustakaan STIE PGRI Dewantara Jombang, khususnya tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasioanal Per Pendapatan Operasional, Dan *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Dan diharapkan dapat menjadi acuan dan mendukung penelitian lebih lanjut mengenai rasio keuangan yang memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perbankan.